

**SOSIALISASI PENGELOLAAN OBAT RUSAK DAN KADALUWARSA DI MASYARAKAT KELURAHAN WONOKROMO****Asri Wido Mukti^{1*}, Dewi Perwito Sari¹, Ira Purbosari¹, Laila Fi Qomaria¹**¹Program Studi Farmasi, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia*Email: asriwidomukti@unipasby.ac.id**Informasi Artikel****Abstrak****Kata kunci:***Beyond use date*, Obat rusak, Obat kadaluwarsa,

Diterima: 26-06-2023

Disetujui: 04-07-2023

Dipublikasikan: 15-07-2023

Perilaku masyarakat terhadap pemusnahan obat kadaluwarsa dan tidak terpakai adalah hal yang penting untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Dari pengambilan data sebelumnya pada 100 responden di kelurahan Wonokromo diperoleh hasil 13% memiliki pengetahuan yang baik, 36% cukup baik dan 51% kurang baik. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat rusak dan kadaluwarsa di masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi pada warga kecamatan wonokromo. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah para kader di masing-masing RT kecamatan wonokromo. Sesudah pemaparan materi para kader ini diberikan kuisisioner untuk melihat tingkat pengetahuannya mengenai pengelolaan obat rusak dan kadaluwarsa. Dari hasil kuisisioner setelah pemaparan materi didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (5,26%), pengetahuan cukup baik sebanyak 11 orang (57,89%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 7 orang (36,85%). Dari data tersebut masih ada 7 kader yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Pengetahuan yang kurang baik ini dapat menyulitkan responden dalam melakukan pengelolaan obat yang tepat sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam menyimpan dan pemusnahan obat tersebut. Oleh karena itu para kader tersebut tetap membutuhkan pendampingan dalam proses penyampaian kepada warga.

Abstrak

Community attitude towards the destruction of expired and unused drugs is important to prevent environmental pollution. From the previous data collection on 100 respondents in the Wonokromo, it was obtained that 13% had good knowledge, 36% was quite good and 51% was not good enough. Based on these results, it is necessary to make an effort to increase public knowledge regarding the management of spoiled and expired drugs in the community. This service is carried out through outreach activities to residents of the Wonokromo. The target of this community service is the cadres in each RT of the Wonokromo. After the presentation of the material, the cadres were given a questionnaire to see their level of knowledge regarding the management of spoiled and expired drugs. From the results of the questionnaire after the presentation of the material, it was found that 1 person (5.26%) had good knowledge, 11 respondents (57.89%) had good knowledge, and 7 respondents had poor knowledge (36.85%). From these data there are still 7 cadres who have poor knowledge.

PENDAHULUAN

Obat tidak terpakai yang disimpan terlalu lama akan menyebabkan obat mendekati tanggal kadaluwarsa. Pemusnahan obat tidak terpakai atau obat kadaluwarsa yang tidak sesuai atau tidak tepat dapat menyebabkan limbah obat yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pada penelitian yang dilakukan di wilayah Sleman Yogyakarta menunjukkan 11,62% jumlah sampah medis berupa 56,97% sisa obat tablet/padat/cair, 37,88% kemasan obat cair, 12,12% kemasan obat luar, 1,52% jarum suntik dan 1,52 termometer air raksa. Sampah medis tersebut berpotensi berbahaya keracunan, infeksi dan penyakit menular (Iswanto *et al.*, 2016)

Perilaku pemusnahan atau pemusnahan obat merupakan suatu tindakan atau kegiatan manusia yang dapat dilihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Segala jenis pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya diekspresikan dalam perilaku, yang berwujud pengetahuan, sikap, dan Tindakan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan adalah hasil penglihatan seseorang setelah melakukan suatu identifikasi dalam mengamati suatu objek. (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan mendasari seseorang dalam bersikap dan bertindak. Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang menggambarkan suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sedangkan tindakan adalah respon dari hasil pengamatan yang memunculkan persepsi saat melihat sesuatu atau melakukan sesuatu (Aswad *et al.*, 2019).

Perilaku masyarakat terhadap pemusnahan obat kadaluwarsa dan tidak terpakai adalah hal yang penting untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Dari pengambilan data sebelumnya pada 100 responden di kelurahan Wonokromo diperoleh hasil 13% memiliki pengetahuan yang baik, 36% cukup baik dan 51% kurang baik. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat rusak dan kadaluwarsa di masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan identifikasi masalah, survei lokasi dan penentuan pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada 100 warga kelurahan wonokromo didapatkan data bahwa sekitar 51% memiliki pengetahuan kurang baik, 36% memiliki pengetahuan cukup baik, dan 13% memiliki pengetahuan baik terkait pengelolaan obat rusak dan kadaluwarsa. Dari data kuisioner pada survey awal ini yang mendasari kami untuk melakukan pengabdian dengan kegiatan sosialisasi.

Selanjutnya tim pengabdian melaksanakan sosialisasi. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah para kader di masing-masing RT kecamatan wonokromo. Para kader tersebut dibekali pengetahuan terkait cara pemusnahan obat tidak terpakai yang benar dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka sehingga dapat diteruskan pada warga RT masing-masing. Pada akhir sosialisasi kami membagikan kembali kuisioner yang sama untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan terkait pengelolaan obat rusak dan kadaluwarsa. Adapun kuesioner yang diberikan

kepada peserta adalah kuesioner mengenai tingkat pengetahuan terkait pengelolaan obat kadaluwarsa dan tidak terpakai (Prasmawari et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 19 kader perwakilan masing-masing RT dengan rincian seperti pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 1. Data demografi peserta pengabdian kepada masyarakat

Data demografi (n=19)	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	0	0
Wanita	19	100
Usia		
31-40 Tahun	1	5,3
41-50 Tahun	8	42,1
51-60 Tahun	7	36,8
61-70 Tahun	3	15,8
Pendidikan		
SLTP	1	5,3
SLTA	11	57,9
D1/D2/D3	1	5,3
S1	6	31,5

Kader pada masing-masing RT terdiri atas 19 peserta wanita dengan sebaran usia 31-40 Tahun sebanyak 1 orang (5,3%), usia 41-50 Tahun sebanyak 8 orang (42,1%), 51-60 Tahun sebanyak 7 orang (36,8%) dan usia 61-70 Tahun sebanyak (15,8%). Untuk Pendidikan dari peserta terdiri atas 1 orang (5,3%) berpendidikan SLTP, 11 orang berpendidikan SLTA (57,9%), 1 orang berpendidikan D1/D2/D3 (5,3%) dan S1 sejumlah 6 orang (31,5%).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Obat Rusak dan Kadaluwarsa

Pemaparan yang disampaikan antara lain terkait *Beyond use date* (BUD) yaitu batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik/disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka/dirusak. BUD tercantum pada wadah/kemasan obat, mencakup obat racikan, produk *repacking* (dikemas ulang), maupun produk obat pabrik dengan wadah multi-dose (penggunaan obat berkali-kali menggunakan wadah yang sama) (Kementerian Kesehatan, 2023).

BUD ini berbeda dengan *Expiration date* (ED). ED merupakan batas waktu penggunaan produk obat yang dicantumkan oleh pabrik obat pada kemasan asli. Dengan menjelaskan perbedaan definisi disertai contoh masing-masing maka diharapkan para peserta dapat memahami dan menerapkannya pada pengelolaan obat di rumah masing-masing (*Puskesmas Sopaah, 2022*)

Setelah dilakukan pemaparan materi dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan para peserta. Berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan kepada 19 kader perwakilan dari masing-masing RT setelah kegiatan sosialisai terkait pengetahuan pemusnahan obat kadaluwarsa dan tidak terpakai didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase
Baik (nilai $\geq 76-100$)	1	5,26
Cukup Baik (nilai 60-75)	11	57,89
Kurang Baik (nilai ≤ 60)	7	36,85
Total	19	100

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (5,26%), pengetahuan cukup baik sebanyak 11 orang (57,89%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 7 orang (36,85%). Dari data tersebut masih ada 7 kader yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Pengetahuan yang kurang baik ini dapat menyulitkan responden dalam melakukan pengelolaan obat yang tepat sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam menyimpan dan pemusnahan obat tersebut. Oleh karena itu para kader tersebut tetap membutuhkan pendampingan dalam proses penyampaiannya kepada warga.

Adapun beberapa faktor yang menjadikan pengetahuan seseorang menjadi kurang baik yaitu umur dan pendidikan responden menunjukkan bahwa tingkat umur responden mempengaruhi pengetahuan yaitu semakin dewasa umur maka telah memiliki banyak pengalaman dalam menggunakan obat, dan kemampuan berpikir pun turut berkembang menjadi semakin bijak sehingga dapat menyikapi penyimpanan dan pembuangan obat dengan benar akan tetapi pendidikan juga memiliki peran yang penting terhadap pengetahuan seseorang dimana semakin berpendidikan seseorang, semakin banyak informasi yang mereka peroleh dan pada akhirnya semakin banyak

pengetahuan yang mereka miliki. Dilihat dari hasil tingkat umur yang sudah cukup dewasa akan tetapi memiliki tingkat pendidikan yang rendah sudah menjadi salah satu faktor pengetahuan seseorang menjadi rendah dan akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak (*Kristiani et al.*, 2021; Kurniawan & Fajri, 2020)

Menyikapi hasil pengabdian ini, untuk selanjutnya dapat dilakukan pembinaan terkait DAGUSIBU kepada seluruh warga, serta kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) yang dicanangkan sebagai upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara bijak dan rasional termasuk didalamnya pengelolaan obat rusak dan kadaluwarsa (Sari & Rahayu, 2020; Mukti & Mayzika, 2020)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi farmasi fakultas sains dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya kepada 19 kader kelurahan wonokromo terkait sosialisasi pengelolaan obat rusak dan kadaluwarsa diperoleh hasil peningkatan pengetahuan para kader terkait hal tersebut. Mengingat kategori tingkat pengetahuan yang baik masih sedikit maka perlu dilakukan pendampingan kembali kepada para kader pada saat penyampaian kepada warga RT masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atas dukungan dana yang diberikan, serta warga kelurahan wonokromo, Surabaya atas partisipasinya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswad, P., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1, 107–113. <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i2.4462>
- Beyond Use Date Obat / Batas Waktu Penggunaan Obat – Puskesmas Sopaah*. (2022, November 8). <https://pkmsopaah.pamekasankab.go.id/beyond-use-date-obat-batas-waktu-penggunaan-obat/>
- Iswanto, I., Sudarmadji, S., Wahyuni, E. T., & Sutomo, A. H. (2016). Timbulan Sampah B3 Rumah tangga Dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta (Generation Of Household Hazardous Solid Waste And Potential Impacts On Environmental Health In Sleman Regency, Yogyakarta). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(2), 179. <https://doi.org/10.22146/jml.18789>
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1957/teliti-dan-bijak-menggunakan-obat
- Kristiani, N., Melviani, M., & Yaundari, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Obat Yang Tepat Di Kelurahan Sabaru Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah: Indonesia.

- Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 2(1), 58–64.
<https://doi.org/10.33859/jpcs.v2i1.127>
- Kurniawan, A. H., & Fajri, P. (2020). Factors Associated with The ‘Dagusibu’ Drug Management Behavior Via Home Pharmacy Care for Community in Central Jakarta District. *SANITAS: Jurnal Teknologi Dan Seni Kesehatan*, 11(2), Article 2.
<https://doi.org/10.36525/sanitas.2020.11>
- Mukti, A. W., & Mayzika, N. A. (2020). Profil Perilaku dan Pengetahuan Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya tentang DAGUSIBU. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.294>
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*. PT.RINEKA Cipta.
- Prasmawari, S., Hermansyah, A., & Rahem, A. (2020). Identifikasi Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat dalam Memusnahkan Obat Kedaluwarsa dan Tidak Terpakai Di Rumah Tangga. *JURNAL FARMASI DAN ILMU KEFARMASIAN INDONESIA*, 7(1SI), Article 1SI.
<https://doi.org/10.20473/jfiki.v7i1SI2020.31-38>
- Sari, D. P., & Rahayu, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), Article 1.
<https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.304>